

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, terdapat 24 juta anak di bawah usia 12 tahun yang mengalami permasalahan gigi berlubang (Rahim, 2015). Penyebabnya plak yang tidak dibersihkan sehingga muncul toxin, bakteri dari sisa makanan, yang menyebabkan infeksi dari gigi menyebar ke tempat lain di dalam tubuh (Sariningsih, 2014), kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur penting dilakukan karena produksi saliva kurang efektif selama waktu tidur dimana saliva berfungsi untuk menetralkan kondisi asam pada mulut sehingga menghambat pertumbuhan bakteri perusak gigi di mulut (Rahim, 2015).

Anak-anak seharusnya diajarkan dalam hal menyikat gigi sebelum tidur dengan tepat alat, tepat waktu, tepat target maupun tepat cara, perilaku menyikat gigi yang benar dilakukan dengan teknik memutar minimal 15 detik untuk setiap gigi, menggunakan pasta yang mengandung fluoride, lakukan pula gerakan vertikal untuk mengangkat kotoran dari sela-sela gigi (Supriyantoro, 2017), yang bertujuan mencegah timbulnya plak maupun karies pada gigi namun faktanya laporan hasil riset kesehatan dasar, menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar

30,5% pada usia 35-44 tahun, dan dari data survey yang dilakukan tahun 2017 terdapat 4 dari 10 anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang masih kurang menyadari pentingnya menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 6-12 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi (RISKESDAS, 2013)

Penyebab anak-anak tidak menggosok gigi yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap responden sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak. Motivasi ini sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan kesehatan responden agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga sehat (Husna, 2016), mengingatkan besarnya peran perilaku terhadap derajat kesehatan gigi maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi (Eka, 2007). Dalam menyikat gigi hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak, kegiatan membersihkan gigi dilakukan 3x sehari sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang, anak belajar menyikat gigi dibantu orang tuanya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak diajari berkumur dengan cara mencontoh orang tua berkumur dengan menggunakan air matang (Suciari, Arief & Rachmawati 2015).

Solusi dalam hal menyikat gigi sebelum tidur orang tua seharusnya dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar karena pada usia tersebut merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memerlukan bimbingan yang intensif didukung dengan perilaku peran orangtua serta pihak sekolah dan para guru atau pendidik dapat memberikan informasi maupun pendidikan kepada siswa-siswinya tentang kesehatan gigi dan mulut seperti cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, minimal 1kali/bulan. Mengadakan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa-siswinya secara berkala (Eka, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam upaya meningkatkan perawatan gigi pada anak usia sekolah (kelas 3-5).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Seiring kemajuan dunia, teknologi bahan pangan banyak manisman beragam rasa dan mengandung banyak sukrosa, oleh karena itu sukrosa merupakan gula yang paling kariogenik, walaupun gula lainnya tetap berbahaya dan sukrosa merupakan gula yang paling banyak dikonsumsi, maka sukrosa merupakan penyebab karies yang utama (Kidd, 2013), seringkali

peranan orang tua langkah dalam memperhatikan hal sepele terkait kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur, apalagi di usia sekolah dasar para orang tua belum bahkan tidak pernah mengajari putra putrinya untuk menyikat gigi malam sebelum tidur, dampak dari tidak menyikat gigi setelah makan pagi ataupun siang dan sebelum tidur maka akan menjadi penyebab, timbulnya plak dan terjadinya karies pada gigi, hal itu sangat mengganggu kenyamanan saat mengunyah maupun menggigit yang pastinya berakibat pada anak itu sendiri.

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi (Husna, 2016) dan peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga (Palar, Palandeng & Kallo, 2015) serta pihak sekolah dan para guru atau pendidik dapat memberikan informasi maupun pendidikan kepada siswa-siswinya tentang kesehatan gigi dan mulut seperti cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, minimal 1 kali setiap bulan.

Mengadakan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa-siswinya secara berkala (Eka, 2007).

2. Pertanyaan masalah

Adakah hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran orang tua dalam membimbing perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.
- b. Mengidentifikasi perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.
- c. Menganalisis hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi Keperawatan

Melalui penelitian ini, diharapkan perawat dapat menjalankan perannya dan dapat membrikan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat maupun seluruh warga sekolah dasar. Dari hasil penelitian ini diharapkan derajat kesehatan warga sekolah yang ada di dalamnya dapat meningkat serta menjadi promotif dalam menekan angka kejadian sakit gigi, infeksi, karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

2. Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pihak sekolah untuk mengoptimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi Anak Sekolah sebagai wadah pembinaan kesehatan siswa-siswi khususnya dalam hal kebersihan dan pengawasan jajanan makanan di lingkungan sekolah.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada orang tua tentang betapa pentingnya hidup sehat sejak dini dimulai dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dasar yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang positif dan untuk lebih memperhatikan pola kebersihan dalam kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur putra-putrinya.